
Peningkatan Perekonomian Warga Kurang Mampu melalui Pengadaan Tempat Usaha Kios Kelontong

Adityo Noor Setyo Hadi Darmo¹, Nur Hayati², Faiz Listyanda³
Universitas Tidar^{1,2,3}

ARTICLE INFO

Keywords:

Home Industri, Harbel, Cement, Grocery Store

ABSTRACT

The existence of home industry plays a very important role in empowering small and medium-sized communities so that they as business actors have independence and self-confidence in entrepreneurship to help the family economy. This Community Service aims to help increase the economic value of small business owners' families by providing kiosks as permanent business premises so that the layout and service are better and compared to previous kiosks/grocery stores which were managed conventionally. The service activities were carried out by the service team together with residents who live in the surrounding areas, starting with conducting site surveys, followed by procurement of raw materials in the form of harbel, river sand, cement and lime. Carrying out activities in order to obtain optimal output results, during the activity process stages, assistance is provided with work by the service team starting from preparation for demolition, installation of building foundations, harbel walls, building framework to the finishing process. The impact of good cooperation between partners, the surrounding community and the service team can result in a permanent kiosk building that is suitable, safe and comfortable to be used as a grocery store business to meet the needs of the surrounding residents.

©2023 Published by Cattleya Darmaya Fortuna

Corresponding authors:

Adityo Noor Setyo Hadi Darmo
Universitas Tidar
Email: noorsetyo@untidar.ac.id

PENDAHULUAN

Kelurahan Paduroso terletak dipinggir kota bagian ujung barat Kecamatan Purworejo yang dikelilingi oleh tiga kelurahan, bagian sebelah barat Kelurahan Lugosobo, sebelah utara Kelurahan Mranti dan sebelah selatan dan timur Kelurahan Sindurjan Gambar 1. Berdasarkan data statistik tahun 2023 jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 330 dengan jumlah total penduduk sekitar 1250 orang yang memiliki aktifitas sehari-hari 75% bekerja sebagai buruh tani, 10% pedagang kecil dan 10% pegawai perusahaan sedang sisanya kurang dari 5% sebagai pegawai negeri Sipil.



Gambar 1. Lokasi Wilayah Kelurahan Paduroso

Perkembangan ekonomi di era global dewasa ini sangat dinamis dan penuh dengan ketidakpastian. Banyak faktor yang mempengaruhi antara lain seperti kebijakan pemerintah, sosial, budaya dan teknologi. Semakin canggih teknologi tentunya akan mendorong arus globalisasi yang semakin deras dan besar pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat. Bagi perusahaan besar kasus globalisasi, mereka bisa melebarkan usahanya ke seluruh dunia, akan tetapi sebaliknya bagi rakyat kecil seperti warung kelontong yang merupakan salah satu bentuk dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Marisan et al., (2018) dan Fitrianto et al., (2020) akan semakin sulit dan terus menerus tergerus oleh arus, seperti halnya warung kelontong (*home industry*) yang pelan-pelan banyak gulung tikar atau beralih ke profesi lain akibat tergeser oleh industri besar seperti Alfamart, Indomart dan perusahaan sejenis lainnya yang semakin masuk ke pinggiran kota. Namun masyarakat kecil tak pernah mengeluh dan selalu terus berusaha, memiliki semangat tinggi dalam pengelolaan kemampuan sumber daya yang dimiliki (Adi Rukminto, 2012).

Peran usaha rumah tangga (*home industry*) sangat tinggi dan digalakkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan secara menyeluruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan kesempatan kepada keluarga dari lapisan ekonomi rendah untuk meningkatkan kehidupan keluarga yang lebih baik. Dengan mempekerjakan penduduk lokal, kelompok marginal, usaha warung kelontong (UMKM) diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial (United Nations Industrial Development Organization, 2017). Selain itu dengan adanya bangunan warung yang permanen, tentunya akan memberikan peluang kepada individu untuk menjadi wirausaha dan memulai usaha sendiri secara mapan dan mendorong pemberdayaan ekonomi dikalangan masyarakat dalam mengendalikan pendapatan, meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal. Adanya usaha yang mandiri, diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu dan keluarga pada saat pendapatan dan konsumsi mereka meningkat sehingga hal ini akan berdampak positif pada peningkatan standar hidup dan kualitas hidup masyarakat.

Dilihat dari kondisi demografi, peran industri rumah tangga dipedesaan dirasakan sangat perlu diperdayakan terutama dalam aspek-aspek kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan, dan lain-lain. Setiap saat/tahun usaha kecil selalu tumbuh dan berkembang, untuk itu perlu adanya perhatian pemerintah

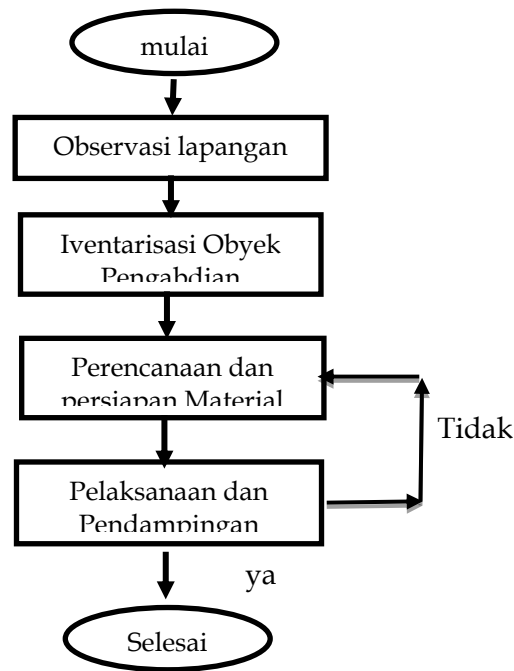
setempat, dikarenakan industri kecil merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, dan dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga khususnya dan masyarakat sekitarnya dalam mempertahankan hidup (*survival strategy*) di tengah krisis ekonomi masyarakat kelas bawah. Oleh karena itu industri rumah tangga (*home industri*) perlu mendapat perhatian, bantuan, bimbingan dan arahan agar mereka mampu memiliki peran yang cukup berkualitas dalam menunjang peningkatan perekonomian pedesaan, sehingga mampu bersaing di tingkat daerah maupun regional, mampu memberikan kontribusi dampak pada penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat ekonomi, serta mampu meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat golongan bawah. Industri kecil warung kelontong sebagian besar masih belum mampu mengelola usaha mereka dengan baik, perencanaan yang baik perlu untuk dilakukan, karena perencanaan yang matang dapat mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan, seperti kerugian bisa mengatur usaha dengan baik terutama dalam penataan lokasi usaha dan kemampuan manajerial aspek keuangan (Gunawan et al., 2020).

Hasil pengamatan tim pengabdian, dalam mencari obyek pengabdian di wilayah Kelurahan Paduroso, terlihat perkembangan/kemajuan *home industri*, terlihat sangat lambat hal ini terjadi akibat kurangnya perhatian, bimbingan dan arahan dari pemerintah kelurahan, dan kurangnya kemampuan pelaku usaha melakukan investasi prasarana gedung tempat kegiatan, hal ini akibat kondisi perekonomian keluarga yang tidak memungkinkan dan hidup pas-pasan. Sedangkan disatu sisi berdasarkan hasil pengamatan terlihat, bentuk kegiatan usaha yang mereka lakukan sangat potensial untuk dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang lebih baik jika ada arahan dan bimbingan pemerintahan setempat. Para pelaku usaha belum memahami konsep perencanaan untuk merumuskan berbagai kebutuhan usaha, termasuk tujuan, sasaran, dan strategi yang digunakan selama berjalannya suatu bisnis (Noor & Rahmasari, 2018) bahwa kemampuan manajerial yang baik dan dilaksanakan dengan tepat akan menghasilkan luaran hasil dan perkembangan yang baik bagi usaha yang dijalankan. Sedang aspek keuangan penting diterapkan dalam perilaku kewirausahaan, karena keuangan adalah modal material terpenting yang dapat menggerakkan semua faktor produksi dan akan berimbas pada pergerakan usaha.

Berdasarkan uraian analisis situasi diatas, permasalahan prioritas pelaku usaha industri rumah tangga di wilayah Kelurahan Paduroso perlu ditangani dan dilakukan pendampingan untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan kegiatan yang mereka lakukan dalam meningkatkan kegiatan usaha agar bisa berjalan lancar sesuai dengan tujuannya. Untuk itu semua perlu adanya bantuan prasarana tempat kegiatan usaha permanen yang layak, terpisah dari rumah dengan harapan agar *home industri* yang sudah ada tetap eksis dalam menjalankan kegiatan usahanya dan mampu berkembang, sehingga bisa memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yakni Participatory Rural Apraisal (PRS) yang pelaksanaanya dilakukan dengan melibatkan mitra, dan warga sekitar lokasi secara bergotong royong dengan tahapan secara menyeluruh mulai dari awal, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pendampingan dan evaluasi proses kegiatan. Adapun alur tahapan rencana pengabdian yakni pengadaan warung kelontong/kios permanen sebagai tempat usaha lebih jelasnya terlihat seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan observasi bertujuan agar rencana kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat tercapai sesuai rencana maksud dan tujuan. Berdasarkan hasil observasi dan inventarisasi permasalahan ditemukan beberapa aspek persoalan/permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha kecil selama ini yang tersebar diwilayah RT: 01, RW: 02 Kelurahan Paduroso.



Gambar 3. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Di Pertemuan RT

Selanjutnya dari hasil inventarisasi dan observasi disampaikan pada pertemuan dan didiskusikan dalam pertemuan RT untuk melakukan *cross check* Gambar 3. Hasil pertemuan menyimpulkan bahwa sebagian pelaku usaha kecil yang ada diwilayah tersebut sebagian besar memang masih belum memiliki tempat usaha kios yang layak dan bersifat permanen untuk melakukan kegiatan usahanya sehari-hari. Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, setelah dilakukan analisis dan diskusi tim pengabdian dengan warga yang diwakili oleh ketua RT dan aparat kelurahan setempat, diperoleh kesepakatan bahwa kebutuhan utama yang saat ini yang diperlukan pelaku usaha, yaitu tempat usaha atau kios permanen yang nyaman, aman dan layak digunakan sebagai tempat kegiatan usaha sehari-hari sebagai pengganti kios mitra yang ada karena sudah tidak layak digunakan sebagai tempat usaha Gambar 4.



(Pandangan Depan)



(Pandangan Samping)

Gambar 4. Target Rencana Kegiatan Pengabdian

Tahap penilaian bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya kebutuhan nilai nominal kegiatan program pengabdian yang akan dilaksanakan. Karena kendala keterbatasan anggaran, tim pengabdian bersepakat bersama warga untuk melakukan pembangunan tempat usaha salah satu warga yang bersifat permanen dan layak untuk usaha warung kelontong sesuai kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal secara bergotong royong dengan yang pelaksanaannya dibantu lingkungan warga setempat. Tahap kegiatan selanjutnya tim pengabdian melakukan perencanaan yang matang dan sebaik mungkin untuk dapat mencegah terjadinya permasalahan yang tidak diinginkan dalam menyusun jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang tersedia (Gunawan et al., 2020) yaitu membuat bangunan tempat usaha kios permanen berukuran 3 x 4 meter.

Setelah persiapan *row material* diantaranya batu kali, harbel, pasir semen telah tersedia, tim pengabdian sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu memberikan pengarahan teknik dan instruksi yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan terhadap pekerja yang akan melakukan menangani secara bertahap, mulai dari metode cara pemasangan pondasi, pencampuran, saat pengecoran dan pemasangan dinding harbel hingga finishing. Semua itu bertujuan agar saat pengerjaan pekerja tidak bingung, atau keliru dalam melakukan proses pengerjaan dari tujuan yang telah direncanakan. Pada saat itu juga tim pengabdian menghimbau terhadap para pekerja perlu adanya kerjasama antara mitra dan RT setempat yang baik dengan tim pengabdian agar bisa diperoleh hasil kegiatan pembangunan yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini yaitu warga kurang mampu selaku pelaku usaha warung kelontong dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan pelaku usaha melalui pengadaan warung permanen berukuran 3 x 4 meter dengan menggunakan bahan dinding harbel, kerangka kayu dan atap asbes. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim pengabdian yang mulai dengan melakukan paparan rencana tahapan kegiatan pembangunan dihadapan mitra pekerja tetap dan warga yang membantu berkaitan dengan rencana program pengabdian yang akan dijalankan.

Langkah awal kegiatan dimulai dengan melakukan pembersihan atau pembongkaran bangunan kios lama secara menyeluruh. Pembersihan dan pembongkaran lokasi dilakukan oleh tim pengabdian bersama-sama dengan beberapa warga sekitar dan pekerja tetap dengan tujuan agar proses pembangunan bisa berjalan lancar. Sebelum pelaksanaan pembangunan dimulai tim pengabdian melakukan paparan rencana kegiatan

dihadapan pekerja yang harus dilaksanakan dalam pembongkaran dan selama pelaksanaan pembangunan mulai pengukuran, penggalian pondasi dan pematokan tiang batas lokasi.

Bahan dan alat yang dibutuhkan selama proses pembangunan dengan mempertimbangkan kondisi lokasi yang kurang memungkinkan untuk menampung keseluruhan material, maka pengadaan *row material* dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan. Jenis bahan dan macam alat yang digunakan selama proses pengerjaan dengan mempertimbangkan kondisi lokasi yang kurang memungkinkan untuk menampung keseluruhan material, maka pengadaan *row material* dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan yang diperlukan antara lain semen portland, *harbel*, batu split, dan pasir kali dipakai sebagai bahan pembuatan pondasi dan dinding bangunan, sedang asbes dan kayu digunakan sebagai rangka dan atap bangunan Gambar 5.



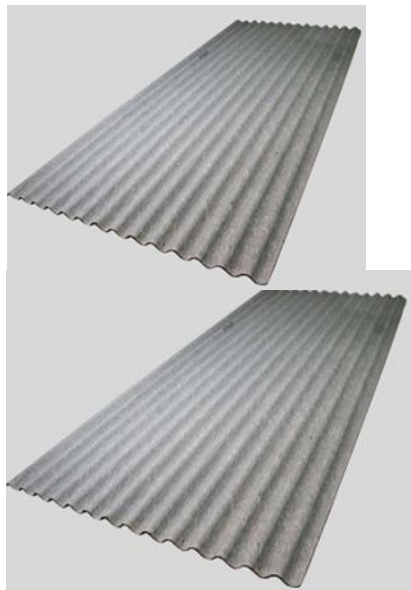
(a) Semen



(b) Pasir Kali



(c) Harbel



Asbes



(b) Batu split



(c) Kayu usuk

Gambar 5. Bahan Utama Pembangunan

Jenis peralatan yang digunakan selama proses pembangunan berlangsung diantaranya seperti pacul, cetok, sekop, ember cor, meteran dan archo seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Alat pembongkaran dan persiapan pembangunan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan pembangunan kegiatan pengabdian secara garis besar terbagi menjadi beberapa tahapan kegiatan secara berurutan dimulai dari tahap persiapan dan pembongkaran tempat obyek pengabdian; tahap pengadaan *row material*; tahap pelaksanaan kegiatan pembangunan pembuatan pondasi hingga finishing siap huni dan tahap evaluasi hasil kegiatan hasil pengabdian. Melihat keadaan lokasi kegiatan lama yang tidak tertata sesuai dengan peruntukannya yaitu sebagai tempat jualan jajanan anak dan barang-barang kebutuhan rumah tangga.

Persiapan dan Pembongkaran

Pembongkaran dibantu oleh beberapa warga sekitar menggunakan alat cangkul, linggis, gerobak artco. Tahapan persiapan pembangunan dimulai dengan melakukan pembongkaran tempat lokasi lama agar pelaksanaan kegiatan pengabdian lebih mudah seperti melakukan pengukuran bangunan, pemasangan tiang-tiang penyangga bangunan, tempat material dan transportasi selama pembangunan berlangsung. Pembongkaran dilakukan dengan menggunakan peralatan sederhana diantaranya cangkul, linggis, palu, tangga dan gerobak artco untuk memindahkan tanah galian Gambar 7.



Gambar 7. Pembongkaran dan Persiapan Pembangunan

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pembangunan dilakukan secara bergotong royong dimulai dari pemasangan pondasi hingga pemasangan atap bangunan dengan menggunakan asbes Gambar 8. Pembangunan diawali dengan pemasangan pondasi dilanjutkan pemasangan dinding menggunakan harbel, pemasangan rangka atap asbes dan proses finishing.



Gambar 8. Tahapan Pembangunan Kios

Proses Penyelesaian Akhir

Penyelesaian akhir hasil pembangunan setelah pelapisan dinding dilanjutkan pengerjaan lantai dengan menggunakan bahan campuran pasir, kapur dan semen setelah itu baru dilapisi semen untuk menghaluskan permukaan lantai. selesai terus dilakukan pengecatan terhadap dinding bangunan. Selain itu kegiatan lain yaitu melakukan pemasangan tutup jendela yang terbuat dari papan untuk mempermudah pembukaan dan penutupan. Bentuk akhir dari Pembangunan kios terlihat seperti pada gambar 9.



Gambar 9. Bentuk Dan Kondisi Kios Yang Sudah Selesai

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi terhadap hasil kegiatan dilaksanakan bersama-sama antar tim pengabdian Jurusan, fakultas, dan LPPM Universitas serta aparat kelurahan yang diwakili RT setempat untuk melakukan pengecekan kualitas bangunan, fungsi kegunaan bangunan dan ukuran bangunan sudah sesuai dengan yang direncanakan baik bentuk maupun ukurannya. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bangunan layak dan sangat cocok digunakan sebagai tempat berjualan jajanan dan sembako untuk keperluan anak-anak dan warga sekitarnya.

KESIMPULAN

Keberadaan industri rumah tangga memiliki peran cukup besar dalam memperdayakan masyarakat kecil menengah kebawah. Selaku pelaku usaha mereka memiliki kemandirian dan rasa percaya diri dalam melakukan wirausaha untuk membantu perekonomian keluarga yaitu dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang diharapkan dapat membantu memenuhi empat indikator untuk mencapai kesejahteraan yaitu, pendapatan, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dan bantuan yang tepat terhadap pengusaha kecil ini guna meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup

Doi : <https://doi.org/10.54209/jumas.v3i02.92>

mereka. Bentuk dukungan dapat berupa pelatihan manajemen, sarana prasarana, pemberdayaan teknologi serta kebijakan yang mendukung regulasi yang ramah industri rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Marisan, I., Muslimin, K., & Wibowo, P. A. (2018). PKM Toko Kelontong dan Minimarket Rumahan Agar Memiliki Daya Saing Menghadapi Minimarket Modern. *Proceeding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat*, 526-530.
- [2.] Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 579-591.
- [3.] Adi, Rukminto. "Isbandi, 2012." *Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat*.
- [4.] United Nations Industrial Development Organization (UNIDO). (2017). The role of micro, small, and medium enterprises in promoting decent work and achieving inclusive growth. Diakses dari: https://www.unido.org/sites/default/files/files/201709/Micro_Small_Medium_Enterprises.pdf
- [5.] Gunawan, Y., Gunawan, B., & Hafiz, M. B. A. (2020). Pengolahan Susu Murni Menjadi Makanan Ringan (Stik Susu) Sebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Bagi Masyarakat Dusun Kebondowo Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 39-47.
- [6.] Noor, Chairil M., and Gartika Rahmasari. "Esensi Perencanaan Bisnis yang Memadai Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.3 (2018).